

RESEARCH ARTICLE

## Kehidupan Malam “Sulanjana” Dalam Fotografi Konseptual Menggunakan *Lenticular Printing*

Bayu Tri Baskara, Iqbal Prabawa Wiguna\* and Adrian Permana Zen

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

\* Corresponding author: [iqbalpw@telkomuniversity.ac.id](mailto:iqbalpw@telkomuniversity.ac.id)

Received on 06 August 2023; accepted on 04 September 2023

### Abstrak

Karya tugas akhir ini adalah bentuk karya yang salah satunya merespon mengenai fungsi fotografi yang sudah bukan sekedar alat dokumentasi, melainkan bisa digunakan sebagai medium untuk berekspresi seperti layaknya seni yang lain. Salah satunya penyampaian ekspresi dalam fotografi dokumenter dengan media *Lenticular Printing*. Fotografi konseptual kali ini mengangkat sebuah keresahan sosial yang ada di Kota Bandung khususnya Jalan Sulanjana. Keresahan yang dimaksud adalah banyaknya tempat hiburan malam yang dihiasi dengan adanya perbedaan latar belakang sosial. Perbedaan latar belakang sosial ini adalah para pekerja yang tidak hanya bekerja sesuai aturan yang ada. Melainkan, para pekerja yang hadir di sekitaran Jalan Sulanjana harus mampu menangani beberapa problematika yang hadir di sekitar tempat hiburan malam tersebut.

**Key words:** Fotografi Konseptual, *Lenticular Printing*, Jalan Sulanjana, Ilusi Optik.

### Pendahuluan

Kehidupan di masa kini amat bervariasi. Contohnya dalam segi ekonomi. Ada banyak beberapa orang yang sudah terlahir dicukupkan oleh materi. Namun ada juga sebaliknya, yang hidup dengan merasakan jerih payahnya sendiri. Kejadian tersebut sangat lumrah berlangsung di kota-kota besar di Tanah Air. Melainkan latar belakang ekonomi latar belakang sosial pun sangat mempengaruhi beberapa point kehidupan yang ada. Yang sudah tercukupi tidak perlu merasakan lagi jerih payah untuk mencari rezeki seperti yang dirasakan oleh yang tidak tercukupi. Hal itu sangat menarik untuk dijadikan sebuah karya visual karena adanya sebuah keresahan yang nyata. Contohnya beberapa pekerja malam yang berada di Kota Bandung khususnya dalam objek Jalan Sulanjana. Kehidupan malam di kota Bandung dihiasi dengan cara pandang yang sangat variatif. Beberapa kebiasaan pun jadi tolak ukur berpikir. Selain hidup di kota besar, tuntutan pekerjaan menjadi salah satu resiko yang bisa mengubah cara pandang. Selain terkenal dengan wisatanya, Bandung juga terkenal dengan dunia malamnya. Ada beberapa tempat hiburan malam yang ada di kota Bandung yang selalu ramai pengunjung.

Masyarakat luar dan dalam kota pun berjalan kompak untuk memadati *dance floor* di tempat hiburan malam. Tempat hiburan di Bandung banyak dihiasi dengan anak muda yang beramai-ramai memenuhi gemerlapnya lampu yang ada. Ironisnya, di serangkaian tempat hiburan malam yang terdapat di kota Bandung banyak dihiasi dengan pemandangan yang tidak enak dilihat mata dan jarang terekspos. Di

sekitar tempat hiburan malam tersebut masih banyak terlihat beberapa pengemis, anak jalanan yang berjualan. Sebagai contoh, Di lokasi hiburan malam yang terletak di Jalan Sulanjana Bandung. Lokasi hiburan malam marak dihiasi dengan beberapa peristiwa. Dibalik seluruh hal tersebut masih ada maraknya aktivitas kehidupan para pekerja yang mereka kerap kita temui di jalanan yang terdapat di Bandung khususnya dalam setiap sudut jalan sulanjana. Melalui mereka bekerja keras tanpa mengenal penat, dipenuhi semangat serta merasakan kehidupan yang amat berat. Anak jalanan dilansir Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 56) "Anak yang hubungannya dengan keluarga telah terputus dan hidup di jalanan, umumnya berusia belasan tahun. Anak yang masih tinggal bersama keluarganya tetapi menyandarkan hidupnya di jalanan, umumnya berusia balita atau sekolah dasar. Kriteria yang dimiliki adalah anak (laki- laki/perempuan) usia 5-18 tahun."

Melaksanakan aktivitas tak menentu, tak jelas aktivitas serta ataupun berlangsung di jalan atau ditempat umum minimal 4 jam per-hari pada jangka waktu 1 bulan. Mereka ada yang bekerja menjadi pedagang, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, pembawa belanjaan di pasar serta lainnya, yang aktivitasnya bisa memberikan bahaya terhadap individu itu ataupun merecoki keteraturan umum. Dilansir dari Tata Sudrajat (1999 : 5) anak jalanan bisa digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan berlandaskan keterkaitan bersama orang tuanya, yakni: pertama, anak yang putus hubungan bersama orang tuanya, tak mengenyam bangku pendidikan serta tinggal di jalan (anak yang hidup di

jalan/*children on the street*). Kedua, anak yang berinteraksi tak teratur bersama orang tua, tak mengenyam bangku pendidikan, kembali pada orang tuanya seminggu satu kali, dua pekan sekali, dua ataupun tiga bulan sekali kerap dijuluki anak yang mencari nafkah di jalan (*children on the street*). Ketiga, anak jalanan yang masih mengenyam bangku pendidikan ataupun telah putus sekolah, golongan tersebut termasuk kategori anak yang rentan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*).

Dilansir ayobandung.com "Angka kemiskinan di Kota Bandung terus bertambah, dari angka 136.000-an menjadi 139.000-an. Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kota Bandung Tono Rusdiantono mengatakan, per Januari 2021, terpantau ada kenaikan sekitar 3.000 warga miskin". Dengan adanya permasalahan di atas, masih banyak orang kurang mampu yang mencari rezeki di berbagai macam tempat. Dalam case ini di bantu dengan melakukan kunjungan selama kurun waktu 2-3 tahun terakhir yang mendapatkan bahwa banyak orang kurang mampu hadir di sekitar ramai riuhnya dunia hiburan malam. Selain itu juga, dunia malam yang ada di Kota Bandung juga bisa mempengaruhi keadaan sosial masyarakat.

Menurut (Anggraini, 2015) "Berlandaskan capaian pengkajian yang sudah dilangsungkan bisa diketahui bahwasanya ada pengaruh yang amat kuat terhadap kegiatan lokasi hiburan malam kepada pergantian tindakan sosial masyarakat". Tempat hiburan malam punya peran penting dalam perubahan perilaku sosial. Dikalangan anak muda hal tersebut sangat lumrah terjadi. Ironisnya, masih banyak orang kurang mampu yang mencari rezeki di ramainya kesibukan hiburan malam di Bandung. Tingginya angka kemiskinan yang kian terus melonjak membuat beberapa orang menyambung di jalanan. Sesuai permasalahan yang ada karya ini ingin memvisualisasikan beberapa permasalahan tersebut. Didasari dengan rasa prihatin di karya ini ingin menceritakan adanya ketimpangan sosial tersebut. Karya ini akan menjadi sebuah gambaran baru untuk para pecinta visual untuk menyampaikan pesan yang ada di karya fotografi konseptual. Salah satu hal menarik yang hadir di sekitar Jalan Sulanjana yaitu terdapat beberapa pekerja "malam" yang turut hadir untuk meramaikan padatnya kehidupan malam. Ironisnya, setelah melewati beberapa peristiwa yang terjadi dalam kurung waktu 2-3 tahun terdapat hal yang sangat menarik untuk dijadikan sebuah karya.

Dengan menggunakan fotografi konseptual untuk menghasilkan gambaran terhadap kejadian yang terjadi di jalan sulanjana. Mayoritas foto Fotografi konseptual merupakan cabang fotografi yang bertujuan untuk memberikan pesan berupa politik, isu-isu sosial dan lain-lain dengan konsep tertentu sehingga diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang menggelitik maupun emosional. Hasil akhir yang ditampilkan berupa bentuk sederhana dari ide tersebut. Di permasalahan ini, karya fotografi yang dibuat dengan Fotografi konseptual ingin memberi visualisasi dengan adanya perbedaan kegiatan. Selain memberi visualisasi terhadap sebuah permasalahan yang ada, karya ini juga akan membuat sebuah gambaran baru untuk beberapa cara mengekspresikan sebuah masalah dengan adanya perkembangan dari dunia fotografi. Dengan menggunakan fotografi konseptual karya ini hadir dengan melakukan reka adegan. Reka adegan yang dimaksud adalah membuat gambaran tentang adanya pekerjaan yang jarang terekspos di dalam diri para pekerja "malam" Sulanjana. Proses pembuatan karya ini juga tidak biasa. Karya fotografi konseptual yang bermedia-kan *Lenticular Printing* ini memberikan gambaran baru terhadap dunia fotografi.

Melihat keresahan yang ada pun penulis ingin memberi gambaran lain dalam sebuah pekerjaan. Beberapa pekerja yang ada di dalam objek Sulanjana pun menjadi objeknya. Dengan menggambarkan pekerjaan tambahan yang jarang terekspos menjadi gambaran tambahan untuk menciptakan Contrast yang disampaikan melalui media *Lenticular Printing*. Dilansir Bintang Sempurna, *Lenticular printing* merupakan satu diantara inovasi oleh perkembangan teknologi

cetak yang belakang ini menjadi terkenal. Teknologi *lenticular* tersebut adalah suatu teknik guna menciptakan *static print* bisa berubah ketika diimplementasikan terhadap medium yang dinamis ataupun interaktif. Produk-produk yang memakai teknologi *lenticular* bisa menggabungkan serangkaian *image/grafis* yang sudah diproses melalui *printing* dengan khusus (*interlaced image*) ke medium berbentuk lensa *Lenticular*. Lensa tersebut yang dapat menyuguhkan sudut pandang khusus kemudian menciptakan tampilan grafis berlainan terhadap produk *printing*. *Lenticular printing* pada karya ini memiliki peranan yang cukup penting. Dipadukan dengan fotografi konseptual karya ini ingin mengambil 2 sudut pandang yang berbeda dalam diri para pekerja malam sulanjana. Sudut pandang yang dimaksud merupakan pekerjaan yang jarang terekspos yang akan dibandingkan melalui media *Lenticular Printing*.

## Metodologi Penelitian

### A. Tahap Sketsa

Sketsa yang dibuat penulis merupakan sketsa komposisi yang mungkin akan dipakai di karya ini. Dari sketsa yang dibuat, ada tiga pilihan komposisi yang didapat. Objek yang ada dalam sketsa bisa saja berubah pada karya akhirnya, namun komposisinya sejenis.

### B. Teknik Pencahayaan

Pencahayaan yang dipakai oleh penulis hanya menggunakan Flash Eksternal menerangi objek, selain digunakan untuk menerangi objek Flash eksternal yang digunakan cukup efektif untuk memberikan kualitas foto yang lebih baik di malam hari.

### C. Penggunaan Mika *Lenticular*

*Lenticular* merupakan sebuah alat yang berbentuk mika *Lenticular* merupakan salah satu inovasi yang ada dalam perkembangan teknologi *printing* yang belakangan cukup banyak diminati. Produk ini banyak dipakai untuk mendapatkan beberapa hasil foto yang berbeda dalam satu kartu yang sama.

### D. Aplikasi Triaxes

Triaxes Merupakan aplikasi yang hadir untuk mensupport pengkaryaan ini, software ini merupakan software yang memiliki akses untuk bisa mempresentasikan produk dengan gambaran 3D. Selain itu, Triaxes juga memiliki peran penting dalam proses pengkaryaan ini. 32 Disempurnakan dengan *lenticular*, gambaran foto yang dibuat berdasarkan hasil dari editing melalui aplikasi Triac.

### E. Alat Giling *Lenticular*

Alat giling *Lenticular* merupakan salah satu alat yang wajib digunakan untuk proses pembuatan karya ini. Alat giling ini merupakan alat khusus untuk menyatukan Karya Foto yang telah di print dengan mika *lenticular* agar bisa menghasilkan hasil dengan bayangan yang sempurna.

## Hasil dan Pembahasan

### Karya berjudul "*Not Only Cashier*"

Karya yang berjudul "*Not Only Cashier*" 1 ini menggambarkan sebuah kasir minimarket yang sedang bekerja. Selain itu, terdapat juga sebuah gambaran kontras dalam pekerjaan yang dilakukan kasir tersebut. Gambaran kontras yang dimaksud yaitu terdapat sebuah pekerjaan yang jarang terekspos yang dilakukan seorang kasir minimarket di sekitar Sulanjana. Pekerjaan yang jarang terekspos itu menggambarkan seorang kasir yang ikut memberi bantuan terhadap orang yang tidak sadarkan diri. Dua Gambaran tersebut lalu disempurnakan menggunakan teknik "*Lenticular printing*". Teknik *lenticular printing* sendiri hadir untuk memberi gambaran baru terhadap sebuah karya melalui sebuah gerakan. Gerakan yang dibuat bertujuan untuk memberikan sebuah bayangan terhadap dua kejadian tersebut dalam satu *frame*. Di Dalam karya berjudul "*Not Only Cashier*" ini memberikan sebuah



Gambar 1. Karya berjudul "Not Only Cashier"



Gambar 2. Karya berjudul "I'm The One"

gambaran terhadap adanya perbedaan kontras kehidupan sosial yang terjadi di sekitaran jalan sulanjana. Perbedaan yang dimaksud dimana adanya perbandingan yang diciptakan melalui *Lenticular Printing* dengan menggambarkan seorang *Cashier* minimarket yang hadir di sekitar jalan Sulanjana yang sedang membantu salah satu orang yang sedang tidak sadarkan diri karena pengaruh alkohol.

#### Karya berjudul "I'm the one"

Karya yang berjudul "I'm The One" 2 ini menggambarkan sebuah *security* yang sedang bekerja. Selain itu, terdapat juga sebuah gambaran kontras dalam pekerjaan yang dilakukan *security* tersebut. Gambaran kontras yang dimaksud yaitu terdapat sebuah pekerjaan yang jarang terekspos yang dilakukan seorang *security* yang sedang bertugas di



Gambar 3. Karya berjudul "Privat Driver"

sekitar Sulanjana. Pekerjaan yang jarang terekspos yaitu dimana *security* sedang meleraai dua orang yang sedang berkelahi di sekitar Sulanjana. Dua gambaran tersebut lalu disempurnakan menggunakan teknik "*Lenticular printing*". Teknik *lenticular printing* sendiri hadir untuk memberi gambaran baru terhadap sebuah karya melalui sebuah gerakan. Gerakan yang dibuat bertujuan untuk memberikan sebuah bayangan terhadap dua kejadian tersebut dalam satu *frame*. Di Dalam karya berjudul "I'm the one" ini memberikan sebuah gambaran terhadap adanya perbedaan kontras kehidupan sosial yang terjadi di sekitaran jalan sulanjana. Perbedaan yang dimaksud dimana adanya perbandingan yang diciptakan melalui *Lenticular Printing* dengan menggambarkan seorang *security* sedang meleraai dua orang yang sedang berkelahi di sekitaran jalan sulanjana karena pengaruh alkohol.

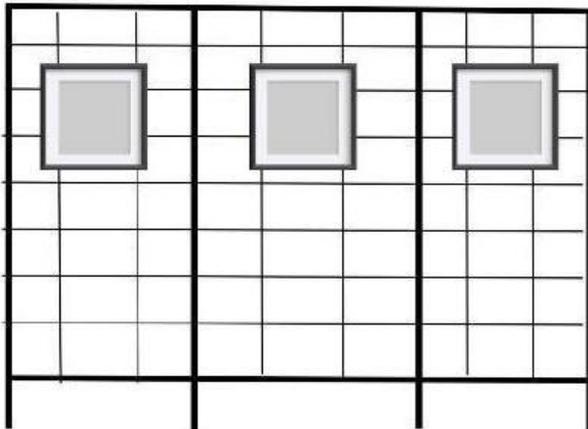
#### Karya berjudul "Privat Driver"

Karya yang berjudul "Privat Driver" 3 ini menggambarkan sebuah *driver* ojek online yang sedang bekerja di sekitar Sulanjana. Selain itu, terdapat juga sebuah gambaran kontras dalam pekerjaan yang dilakukan *driver* tersebut. Gambaran kontras yang dimaksud yaitu terdapat sebuah pekerjaan yang jarang terekspos yang dilakukan seorang *driver* ojek online di sekitar Sulanjana. Pekerjaan yang jarang terekspos itu menggambarkan *driver* ojek online sedang membonceng orang yang sedang tidak sadarkan diri di sekitar Sulanjana. Dua gambaran tersebut lalu disempurnakan menggunakan teknik "*Lenticular printing*". Teknik *lenticular printing* sendiri hadir untuk memberi gambaran baru terhadap sebuah karya melalui sebuah gerakan. Gerakan yang dibuat bertujuan untuk memberikan sebuah bayangan terhadap dua kejadian tersebut dalam satu *frame*.

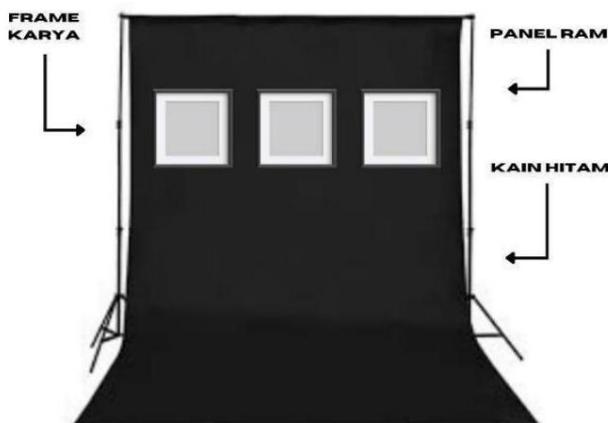
Di Dalam karya berjudul "Privat Driver" 3 ini memberikan sebuah gambaran terhadap adanya perbedaan kontras kehidupan sosial yang terjadi di sekitaran jalan sulanjana. Perbedaan yang dimaksud dimana adanya perbandingan yang diciptakan melalui *Lenticular Printing* dengan menggambarkan seorang *driver* ojek online sedang membonceng salah satu orang yang meramalkan jalan sulanjana dalam keadaan mabuk di waktu tengah malam menuju pagi.

- a. Display Karya

## PANEL RAM



Gambar 4. "Panel Ram"



Gambar 5. Display Karya

*Panel ram* digunakan sebagai penopang berdirinya karya ini, dengan adanya tiga *panel ram* berbentuk vertikal dengan ketinggian 2 meter. *Panel ram* lalu disusun untuk membentuk barisan horizontal dengan ukuran 1,5 meter. Dalam penempatan karyanya, ide yang diambil yaitu membuat instalasi latar dengan menggunakan kain berwarna hitam yang hadir menutupi 3 buah *panel ram*. Lalu, 3 buah bingkai karya diletakkan secara berkala dan presisi ke arah horizontal.

## Kesimpulan

Berdasarkan penciptaan karya dengan judul "Penciptaan Karya Fotografi Konseptual Dalam Objek Sulanjana Menggunakan *Lenticular Printing*" dapat digunakan sebagai media untuk berekspresi. Fotografi konseptual menggunakan *Lenticular Printing* ini juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan sebuah keresahan yang terjadi dalam objek Sulanjana. Keresahan yang dimaksud yaitu adanya pekerjaan yang jarang terekspos pada para pekerja yang hadir didalam kehidupan "malam" objek Sulanjana. Penciptaan karya fotografi ini juga melalui proses yang cukup panjang.

Diawali dengan mengenal Objek sulanjana lalu terdapat beberapa keresahan yang bisa diangkat sebagai inti dari karya ini. Keresahan

yang ada di rekayasa ulang untuk memberi gambaran yang lebih menarik dengan adanya reka adegan. Hasil foto yang telah dibuat pun melewati tahap editing untuk menciptakan sebuah bayangan menggunakan teknik *Double Exposure*. Setelah melewati proses editing karya foto lalu diproses menggunakan *Software Triaxes* yang bertujuan untuk menggabungkan dua karya foto menjadi satu. Karya yang sudah digabungkan pun diprint dengan alat *printing* khusus yang memiliki nama merk DNP. Setelah di print karya langsung diproses menggunakan alat giling khusus untuk menyatukan foto dengan mika *Lenticular* yang bertujuan untuk menciptakan sebuah bayangan. Bayangan yang hadir pun yang memiliki arti penting didalam karya ini. Arti penting yang dimaksud adalah dimana karya ini bisa menghasilkan sebuah gambaran dengan dua foto yang menyatu padu untuk membentuk sebuah bayangan yang *contrast*.

Menggunakan warna monokrom karya ini ingin memadukan sebuah gambaran terhadap adanya inovasi terkini, warna monokrom merupakan warna yang pertama kali hadir dalam dunia fotografi. Di Dalam karya ini terdapat adanya inovasi untuk menyatukan warna tersebut dengan teknik cetak *Lenticular Printing*. Setelah melewati beberapa proses tersebut karya ini disatukan dalam sebuah bingkai untuk disimpan di ketinggian 180 cm dari dasar lantai. Lalu terdapat tangga khusus untuk menyempurnakan hasil karya yang telah diletakkan di ketinggian 180 cm untuk menggambarkan objek bayangan yang menggambarkan pekerjaan yang jarang terekspos di diri para kerja "malam" yang hadir dalam objek Sulanjana.

## Daftar Pustaka

1. Adieb M. Mengekspresikan Warna dari Desain kepada Pelanggan melalui Teori Warna; 2021. Available from: <https://glints.com/id/lowongan/teori-warna/#.YfAgugUk>.
2. Teori Dasar Fotografi; 2012. Available from: <https://meisyjolie.wordpress.com/teoridasar-fotografy/>.
3. Pengertian Photography;. Available from: <http://Photography.9ninefotoframe.wordpress.com>.
4. New Arrival LED Continuous Portable Electrics;. Available from: <https://latourled.en.ecplaza.net/offers/new-arrivel-led-continuous-portable-electrics-9032871>.
5. Feature View and Style;. Available from: <https://fujifilm-x.com/global/products/cameras/lx-t100/feature-style/>.
6. Ginandar. TEORI PSIKOLOGI; 2014. Available from: <https://ginandardoxten.wordpress.com/2014/07/03/teori-psikologi/>.
7. Kusuma B. Tips Memotret Human Interest;. Available from: <http://www.alambudaya.com/2013/11/tips-memotret-human-interest.html>.
8. Peres MR. The Focal Encyclopedia of Photography. 4th ed.; 2007.
9. Qatrunnada SN, Trihanondo D, Kusumanugraha S. Lenticular Me (Multiple Personality Disorder Pada Remaja). e Proceedings of Art & Design. 2020;7.2.
10. Santoso NO, Kuntjara AP, Sutanto RP. Perancangan Karya Seni Fotografi Konseptual Tentang Skizofrenia. Jurnal DKV Adiwarna. 2019. Available from: <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/8621>.
11. Shopee;. Available from: <https://cf.shopee.co.id/file87d4e557bc655308de41057bb246c0f>.
12. Soekanto S. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali; 1982.
13. Bali T. Human Interest Photography;. Available from: <https://tommybali.weebly.com/human-interest.html>.
14. Lenticular Printing - Wikipedia;. Available from: [https://en.wikipedia.org/wiki/Lenticular\\_printing](https://en.wikipedia.org/wiki/Lenticular_printing).
15. ZEN AP. Analisis Karya Fotografi: BnW Minimalism Magazine; 2020.